KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS SMP DI ABAD 21

Ainun Wava¹, Sujarwo²

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia^{1,2}

Email: ainun.wavaa@gmail.com¹, sujarwo-fis@unj.ac.id²

Received: 19 Januari 2025 ; Accepted 19 April 2025; Published 01 Juli 2025

Ed 2025; 45-53

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menghadirkan sebuah konsep kurikulum yang diharapkan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama, IPS merupakan mata pelajaran dengan mengintegrasikan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, ekonomi, geografi, budaya, hukum, politik dan sejarah. Adanya perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan dimensi keterampilan berpikir siswa lebih digali dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mempelajari dan memahami berbagai teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh adalah konsep kurikulum merdeka ini juga sesuai dengan model pembelajaran abad 21 yang berpusat pada peserta didik (student center) dan mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran. Pembelajaran IPS di SMP dengan menggunakan kurikulum merdeka yang berorientasi pada pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan karakteristik peserta didik yang diperlukan dalam perkembangan abad 21.

Kata Kunci : Pembelajaran Abad 21, Kurikulum Merdeka, IPS

***INDEPENDENT CURRICULUM IN SMP SCHOOL SOCIAL SCHOOL LEARNING
IN THE 21ST CENTURY***

ABSTRACT

The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbud Ristek) presents a curriculum concept which is expected to be able to produce quality human resources, namely the Independent Curriculum. Social studies learning is one of the subjects in junior high school. Social studies is a subject that integrates branches of social sciences and humanities such as sociology, economics, geography, culture, law, politics and history. With this change to the independent curriculum, it is hoped that the dimensions of students' thinking skills will be further explored with a student-centred learning approach. This research method uses a literature study method by studying and understanding various theories from various literature related to research with a

descriptive qualitative approach. The results obtained are that the independent curriculum concept is also in accordance with the 21st century learning model which is student centered and integrates technology in learning. Social studies learning in junior high schools using an independent curriculum that is oriented towards 21st century learning can improve the characteristics of students needed for 21st century developments.

Keyword: 21st Century Learning, Independent Curriculum, Social Sciences

Copyright © 2025, Journal of Education and Teaching

DOI: [https://doi.org/10.25299/jete.2025.vol6\(1\).2195](https://doi.org/10.25299/jete.2025.vol6(1).2195)

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi fundamental dalam dunia pendidikan, sebab kurikulum menjadi rujukan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan dengan baik dan teratur sebagaimana seharusnya. Kurikulum menjadi penting dalam dunia pendidikan sebagai arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara baik dan mendapat hasil optimal. Kebijakan terkait kurikulum pendidikan menjadi sangat penting karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berjalannya proses pendidikan (Munandar, 2017 dalam Rahayu, dkk, 2022). Dalam perkembangannya, kurikulum disesuaikan dengan keadaan yang ada agar proses pendidikan sejalan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Adanya perubahan pada pola perkembangan kurikulum ini merupakan salah satu keterbukaan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Abad 21 sendiri dicirikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi dan lain sebagainya. Perubahan yang berlangsung pada abad ini pun terbilang sangat cepat. Dimulai dari revolusi industri pada bidang teknologi yang mengakibatkan perubahan pada bidang lain, terutama bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Perkembangan yang cepat ini menjadikan abad ini di kenal sebagai era digital. Yang mana penggunaan internet dan perangkat digital sudah tidak bisa lagi dipisahkan dalam kehidupan manusia. Ditambah adanya Artificial Intelligence (AI) yang akan memudahkan kehidupan manusia (Indrata, Jalinus dkk, 2022:2). Dalam hal ini, proses pembelajaran harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan melibatkan internet, teknologi, perangkat digital maupun aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran (Nurohmah, Kartini & Rustini, 2022:25). Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali dengan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan abad 21 atau disebut 21 Century Skill. Keterampilan yang dimaksud adalah mampu untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, mampu bekerja sama dan memiliki komunikasi yang baik. Dengan memiliki kemampuan tersebut maka proses pendidikan pada peserta didik akan menghasilkan SDM yang berkualitas dan mampu berhadapan dengan perubahan yang cepat.

Sebagai jawaban dari permasalahan pendidikan masa kini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menghadirkan sebuah konsep kurikulum yang diharapkan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Kurikulum ini dirancang untuk pembelajaran abad 21 bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Menurut Redhana (2019, 2243) Karakteristik pembelajaran abad 21 ini meliputi 1)

keterampilan belajar dan inovasi yang berfokus pada berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. 2) keterampilan informasi, media dan teknologi yang berfokus pada literasi informasi, media dan digital. 3) keterampilan hidup dan karir yang meliputi kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas dan inisiatif diri. 4) keterampilan sosial dan lintas budayayang meliputi kepemimpinan, produktivitas dan akuntabilitas. Selain berfokus pada pembelajaran abad 21, kurikulum merdeka menekankan pada merdeka belajar dalam proses pembelajaran.

Guru diberikan keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru juga diberikan kebebasan untuk memilih beragam perangkat ajar dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar lainnya sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar minat peserta didik. Merdeka belajar juga mengikutsertakan kondisi yang merdeka dalam memenuhi tujuan, materi, metode maupun evaluasi baik guru dan peserta didik. Rahayu, dkk (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum merdeka juga memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan menyenangkan, menunjukkan bakat, santai, tenang dan bebas tekanan. Dalam hal ini proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih mengarah kepada kebutuhan siswa (student-center) Indrata, dkk (2022:3012).

Kurikulum merdeka dibuat oleh Kemendikbud Ristek sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi (Nurohmah, Kartini & Rustini, 2022:25). Dimana pas pandemi, proses pendidikan mengalami perubahan, seperti adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Blended learning yang memanfaatkan teknologi dan internet dalam pembelajaran. PJJ dan Blended Learning ini secara tidak langsung mempercepat proses digitalisasi dalam pendidikan dan kemampuan guru maupun siswa diharuskan beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran melalui teknologi dan internet. Namun disisi lain, terjadi learning gap atau kesenjangan pembelajaran bagi daerah-daerah terpencil seperti 3T dengan daerah kota. Adanya kurikulum ini, diharapkan bisa mengatasi permasalahan pendidikan Indonesia dan dapat membentuk peserta didik yang berkualitas. Adanya perubahan pada kurikulum ini merupakan salah satu perubahan sistematis yang bisa memulihkan dan memperbaiki pembelajaran (Nurwiati, 2022:474)

Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama, IPS merupakan mata pelajaran dengan mengintegrasikan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, ekonomi, geografi, budaya, hukum, politik dan sejarah. Adanya perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan dimensi keterampilan berpikir siswa lebih digali dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa daripada pembelajaran IPS sebelum kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada dimensi pengetahuan. Tuntutan pembelajaran abad 21 yang mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan abad 21 dengan relevansi kurikulum merdeka. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai relevansi kurikulum merdeka dengan pembelajaran IPS di SMP pada abad 21

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana data yang diperoleh berdasarkan fakta, realita dan peristiwa yang ada dan bukan rekayasa peneliti serta kajian dan pembahasannya dilakukan dengan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam dan terpusat pada permasalahan (Fadli, 2021:49). Dalam

penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur dengan cara mempelajari dan memahami berbagai teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data diperoleh melalui berbagai sumber seperti jurnal, artikel, riset-riset, atau buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Bahan pustaka yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dan kritis agar dapat mendukung gagasan dalam penelitian (Fadli, 2021:35). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana relevansi antara kurikulum merdeka dengan pembelajaran IPS di SMP pada abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abad 21 dimulai dari awal tahun 2000-an yang mana ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mulai berkembang dan dimanfaatkan manusia untuk memudahkan segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan dalam abad 21 ini terbilang mengalami kemajuan dalam proses pembelajarannya. Di Indonesia sendiri, berbagai kebijakan terkait kurikulum dibuat untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Perubahan pola pada pendidikan kearah pengembangan IPTEK dan digitalisasi akan memaksa proses pembelajaran di sekolah mengikuti perkembangan tersebut. Semua perkembangan yang terjadi merupakan hasil dari pengetahuan, pemikiran dan buatan manusia itu sendiri. Pembelajaran abad 21 ini harus bisa mempersiapkan generasi yang dapat menghadapi kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi dalam kehidupan. Dimana dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai fasilitator, inspirator dan motivator bagi siswanya. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju, guru bukan lagi sebagai sumber belajar tunggal bagi siswa. Maka dari itu, guru harus bisa menjadi fasilitator atau jembatan bagi siswa untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber belajar melalui kemajuan dunia digital. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan mengeksplere berbagai informasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Secara tidak langsung, guru turut menjadi motivator dan inspirator bagi siswanya. Dalam hal penggunaan perangkat digital dan pengaksesan informasi perlu juga dibimbing dan diawasi agar tidak menimbulkan dampak negatif yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting sekali sebuah proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kegunaannya.

Terdapat beberapa skill lain yang harus dimiliki dalam menghadapi pembelajaran abad 21 antara lain : berfikir kreatif, berfikir sistematis dan analisis, Artificial Intelligence dan Big Data, motivasi dan kesadaran diri, manajemen kemampuan diri, orientasi layanan dan layanan pelanggan. Menurut Kemendikbud Ristek, untuk membangun skill yang diperlukan pada abad ini, maka diperlukan karakteristik guru yang sesuai dengan abad 21 yaitu: 1) Life-long learner, yang mana guru harus terus meng-upgrade pengetahuannya dengan membaca maupun berdiskusi serta up to date terhadap perkembangan zaman yang ada. 2) Kreatif dan inovatif, guru dapat memanfaatkan beragam media pembelajaran dan teknologi agar kelas menjadi aktif dan siswa semangat dalam pembelajaran. 3) Mengoptimalkan teknologi, pada abad 21 teknologi untuk pendidikan ada banyak sekali yang bisa digunakan namun menjadi tidak optimal apabila guru tidak bisa mengoperasikannya. Maka penting sekali guru bisa mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan melibatkan siswa untuk bisa menggunakannya. 4) Menerapkan Student Centered, dalam pembelajaran sudah seharusnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat

pada siswa. Yang mana siswa dijadikan subjek pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan minat yang dimiliki serta guru hanya sebagai fasilitatornya saja. 5) Kolaboratif, guru bisa berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih berarti dan menyenangkan. Dalam hal ini, guru perlu membangun kolaborasi dengan orang tua perihal perkembangan siswa. Dengan karakteristik guru abad 21 ini diharapkan dapat menghasilkan keterampilan siswa abad 21. Adapun Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh siswa menurut World Economic Forum antara lain:

1. Literasi Dasar

Literasi menjadi sangat penting pada abad ini mengingat begitu banyak informasi yang beredar dan menjadi penting untuk keberlangsungan hidup. Kemampuan literasi ini akan membantu siswa untuk siap menjalani kehidupan secara mandiri dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Literasi dasar meliputi: 1) literasi membaca, literasi membaca menjadi dasar untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan lebih luas. Melalui membaca pun akan mendapatkan keterampilan baru yang akan menaikkan value diri serta dapat membedakan antara informasi yang asli dengan informasi palsu atau hoaks; 2) literasi matematis, literasi matematis menjadi penting karna berkaitan dengan penggunaan dasar matematika untuk memudahkan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Menurut Dinni (2018) literasi matematika merupakan kecakapan individu untuk merumuskan, menjelaskan dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks; 3) literasi sains merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan proses ilmiah yang diperlukan untuk mengambil suatu keputusan. 4) literasi TIK dan Digital, merupakan kemampuan individu memanfaatkan dan menggunakan TIK sebagai alternatif pemecahan masalah dan menunjang kehidupan sehari-hari di era digitalisasi seperti saat ini; 5) literasi keuangan ini akan membantu seseorang dalam mengatur, mengalokasikan, merencanakan dan menggunakan keuangan dengan bijak; 6) literasi budaya dan kewarganegaraan, dimaksudkan agar individu menghargai dan bangga terhadap budayanya dan kewarganegaraan yang dimilikinya.

2. Kompetensi

Kompetensi yang dimaksud adalah bagaimana peserta didik bisa menghadapi tantangan yang kompleks pada abad 21 ini dan bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Dalam hal ini, kompetensi berupa Berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. 1) Berpikir kritis dan pemecahan masalah, berpikir kritis merupakan kemampuan yang dilakukan secara rasional dan terorganisir guna memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, mengambil keputusan. Sementara, pemecahan masalah adalah bagaimana seseorang dapat berpikir secara kritis untuk menganalisis, menjelaskan dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut; 2) kreativitas dan inovasi, kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana seseorang dapat berpikir bebas dan tak terikat serta mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga memungkinkan berfikir lebih terbuka untuk menyelesaikan masalah. Sementara, Inovasi diartikan sebagai ide maupun inspirasi yang diciptakan manusia melalui kreativitas yang dapat berguna bagi kehidupan; 3) Komunikasi, yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, pemikiran,

keinginan dan pesan secara jelas dan efektif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami bagi orang-orang di sekitarnya. Komunikasi tidak hanya berbicara saja melainkan mendengarkan dengan baik lawan bicara juga merupakan bagian dari komunikasi; 4) Kolaborasi, kemampuan ini menjadi penting mengingat dalam kehidupan sehari-hari seringkali bekerja sama dengan orang lain. Kolaborasi diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan bertanggung jawab.

3. Karakter

Karakter adalah serangkaian sifat, kepribadian, kebiasaan, akhlak yang dikagumi seseorang sebagai tanda kebajikan dan kematangan moral yang dimiliki oleh seseorang. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan masing-masing dari mereka memiliki keunikannya tersendiri. Hal ini karena proses pembentukan karakter terjadi begitu panjang, sepanjang hidup. Karakter tidak di dapat dari lahir melainkan dibentuk oleh lingkungan dan orang-orang sekitar. Menurut John Maxwell, karakter lebih baik daripada hanya perkataan dan karakter menjadi salah satu hal yang akan menuntun kesuksesan dari seorang individu. Dalam hal ini, karakter adalah bagaimana siswa beradaptasi dengan lingkungan yang mengalami perubahan. Karakter yang diperlukan dalam abad 21 ini adalah Rasa ingin tahu, inisiatif dan kemampuan beradaptasi serta kepemimpinan dan kesadaran sosial budaya.

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum disesuaikan dengan keadaan yang ada agar proses pendidikan sejalan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Adanya perubahan pada pola perkembangan kurikulum ini merupakan salah satu keterbukaan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangannya, kurikulum Indonesia berulang kali mengalami pergantian. Sampai ada perumpaan yang menyebutkan bahwa ganti menteri maka akan ganti kurikulum. Untuk saat ini kurikulum merdeka menjadi kurikulum terakhir yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Kurikulum merdeka belajar merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menawarkan kebebasan dalam pembelajaran. Guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini juga memberi kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan minat bakatnya dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

program Indonesia Pintar. Adapun konsep kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan mengembangkan soft skill serta menyesuaikan dengan profil pelajar Pancasila. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari peran seorang guru. Dalam implementasinya, guru harus mampu menjadi fasilitator, tutor, dan pemberi inspirasi bagi peserta didiknya, agar peserta didik memiliki motivasi belajar dan menjadi peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif (Rahayu, dkk, 2022). Dalam kurikulum merdeka ini guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan mengoperasikan perangkat digital. Hal ini karena pendidikan abad ini dituntut menggunakan pengetahuan dan teknologi dalam perkembangan peserta didik yang akan menjadi SDM masa depan bangsa (Yose, dkk,

2022). Kosep kurikulum merdeka ini juga sesuai dengan model pembelajaran abad 21 yang berpusat pada peserta didik (student center) dan mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi sebagai media maupun sumber belajar peserta didik dengan menggunakan model Blended Learning yang memadukan pembelajaran daring dan luring untuk fleksibilitas dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran abad 21 lainnya seperti Project Based Learning (PJBL), Inquiry Learning, dan Problem Based Learning (PBL) dan juga sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang menjadikan peserta didik aktif akan menguasai keterampilan abad 21.

Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran IPS di SMP pada Abad 21

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya sudah lebih komprehensif dibandingkan dengan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran IPS umumnya mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi, antropologi, ilmu bumi, sejarah, ilmu ekonomi, politik dan lain sebagainya. IPS ini mempelajari mengenai kehidupan manusia yang melibatkan lingkungan disekitarnya dengan tujuan mengembangkan kehidupan manusia dengan lebih baik. Ruang lingkup kajian IPS meliputi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat dalam lingkup sosial yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial seperti peristiwa sosial, gejala sosial, masalah sosial di kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS terutama di jenjang SMP mengajarkan peserta didik agar bisa menghadapi dinamika kehidupan sosialnya, membangun hubungan dengan keluarga, teman maupun masyarakat secara luas. IPS memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sebagai manusia pasti membutuhkan manusia lainnya dan kehidupan manusia tidak pernah lepas dari lingkungan disekitarnya dan permasalahan sosial.

Kurikulum merdeka yang konsepnya sudah memperhatikan bagaimana pembelajaran abad 21 dilakukan tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang menantang dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka ini dinilai dapat menghadapi tantangan di era revolusi industry 4.0 dan era society 4.0. terlebih lagi dengan adanya keterampilan profil pelajar Pancasila yang menjadikan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena relevansi kurikulum merdeka dengan pembelajaran abad 21 ini terletak pada karakteristik kurikulum merdeka itu sendiri yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek. Proyek ini lah yang akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa mengeksplere banyak hal sehingga peserta didik memiliki keterampilan abad 21 yang dibutuhkan.

Ketika mempelajari IPS dalam kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 melalui penerapan proses pembelajaran berbasis pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Kelebihan pembelajaran IPS adalah memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari (konstektual), siswa dapat memecahkan masalah dengan baik, pembelajaran lebih bermakna, peserta didik akan merasa tertantang dan memunculkan ide-ide baru serta mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Pembelajaran IPS di SMP dengan menggunakan kurikulum merdeka yang berorientasi pada pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan karakteristik peserta didik yang diperlukan dalam perkembangan abad 21.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka yang konsepnya sudah memperhatikan bagaimana pembelajaran abad 21 dilakukan tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka ini dinilai dapat menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dan era society 4.0. terlebih lagi dengan adanya keterampilan profil pelajar Pancasila yang menjadikan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran karena adanya project profil pelajar Pancasila. adanya kurikulum merdeka di era sekarang menjadikan siswa dapat memiliki keterampilan abad 21. Terdapat beberapa skill lain yang harus dimiliki dalam menghadapi pembelajaran abad 21 antara lain : berfikir kreatif, berfikir sistematis dan analisis, Artificial Inteligent dan Big Data, motivasi dan kesadaran diri dan manajemen kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinni, H. N. (2018, February). HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 170-176). Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Tersedia di <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. Tersedia di <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2589>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109. Tersedia di <https://www.jpdk.org/index.php/jpdk/article/view/83>
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24-35. Tersedia di <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3706>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487. Tersedia di <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/537>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104. Tersedia di <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2082/pdf>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. Tersedia di <https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak>

- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339. Tersedia di <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1548/pdf>
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim| Journal of Islamic Education*, 3(2), 197-208.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/62114>
- Syahputra, E. (2018, December). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)* (Vol. 1). Tersedia di https://www.researchgate.net/profile/Edi-Syahputra/publication/331638425_PEMBELAJARAN_ABAD_21_DAN_PENERAPANNYA_DI_INDONESIA/links/5c847e51458515831f96f565/PEMBELAJARAN-ABAD-21-DAN-PENERAPANNYA-DI-INDONESIA.pdf